

ABSTRAK

Guruh Nugraha, KAJIAN SEMANTIK KATA *HILMUN* DAN DERIVASINYA DALAM *AL-QUR'ĀN*. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

Kata-kata yang terdapat didalam *al-Qur'ān* sejatinya memiliki makna yang beragam, hal ini disebabkan karena adanya berbagai macam pembentukan kata yang disebut dengan derivasi. Seperti halnya kata *hilmun* yang memiliki tiga pembentukan kata yaitu *al-ḥulum*, *al-ḥalim* dan *aḥlam* serta mempunyai makna yang berbeda yaitu mimpi, pikiran, dan penyantun. Para mufasirpun berbeda pendapat dalam menyikapi makna kata *hilmun*. Maka dari itu, berdasarkan pada adanya perbedaan makna dan penafsiran dari kata *hilmun* maka perlu adanya pengkajian yang lebih dalam mengenai makna kata *hilmun* melalui pisau kajian semantik. Dimana kata *hilmun* akan di kupas secara tajam untuk mendapatkan makna yang bisa menyatukan perbedaan itu semua.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pergeseran makna kata *hilmun*, makna dasar dan makna relasional kata *hilmun* sebelum dan sesudah *al-Qur'ān* diturunkan serta mengetahui konsep *welthanschauung al-Qur'an* tentang kata *hilmun*.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode semantik *al-Qur'ān* agar dapat mengetahui makna suatu kata yang ada dalam *al-Qur'ān* dengan metode analisis serta dibantu oleh berbagai sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun langkah yang diambil dalam penelitian ini yaitu dengan cara menjelaskan terlebih dahulu tentang teori semantik secara menyeluruh, kemudian mencari dan mengumpulkan inventarisir ayat-ayatnya, membedakan antara ayat-ayat *makiyah* dan *madaniyah*, lalu mencari makna dasar dan makna relasional kata *hilmun* serta konsep *welthanschauung al-Qur'an* tentang kata *hilmun*.

Isi dari penelitian ini menerangkan bahwa makna kata *hilmun* dengan berbagai derivasinya dalam *al-Qur'ān* yaitu seseorang yang matang secara fisik, emosional, intelektual dan finansialnya. Dimana dengan kematangannya itu seseorang bisa sabar ketika ditimpa musibah, mempunyai visi untuk mempersiapkan, memprediksi dan mengotrol masa depan. Serta senantiasa memberikan apa yang dibutuhkan orang lain padahal orang itu tahu bahwa orang yang diberinya tersebut selalu berbuat jahat kepadanya. Pada zaman modern seperti sekarang ini, orang tersebut diibaratkan sebagai seorang Chief Executive Officer (CEO), yang dimana CEO ini menentukan maju atau tidaknya suatu organisasi, perusahaan bahkan negara sekalipun.

Kata Kunci : *Hilmun, Al-Qur'ān, Semantik*